



Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021)

T. Maunizar^{1*}, Nelly², Radhiana³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Universitas Serambi Mekkah
*teukumaunizar041@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan secara simultan dan secara parsial terhadap Laba Bersih (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021). Metode penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 laporan keuangan perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021) dengan nilai $t_{hitung} (3,217) > t_{tabel} (2,035)$. Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021) dengan nilai $t_{hitung} (4,733) > t_{tabel} (2,035)$. Biaya produksi dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021) dengan nilai $F_{hitung} (14,339) > F_{tabel} (3,285)$.

Kata kunci: *Biaya Produksi; Laba Bersih; Penjualan*

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan. Perusahaan yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang dapat bertahan. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya, terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh ketidakpastian dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat serta merusak berbagai sektor dan perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Faktor yang menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan adalah laba perusahaan. Hal ini karena laba bersih yang tinggi mencerminkan hasil dari kegiatan inti perusahaan.

Laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan tersebut tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba bersih yang rendah mencerminkan hasil dari kegiatan inti perusahaan yang rendah. Laba bersih dihasilkan dari kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam mereka berinvestasi dan merupakan indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan



kinerja manajemen selama satu tahun atau per semester apakah manajemen tersebut berhasil mengelola dana perusahaan dengan baik atau tidak, sebagai perencanaan penggunaan dana untuk perusahaan di masa mendatang.

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya baik biaya produksi maupun biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi dan kegiatan operasi di mana biaya ini yang merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa (Ananda, 2021). Menurut Mulyadi (2017:14) biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Unsur-unsur dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Hasil penelitian dari Satar dan Nurlaili (2019) yang menyatakan bahwa biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba bersih di KPBS Pangalengan.

Selain biaya produksi, tingkat penjualan produksi juga mempengaruhi besarnya laba bersih perusahaan. Penjualan harus ditingkatkan agar dapat merebut pangsa pasar dan mendapatkan konsumen dalam memperoleh pesanan dan memenuhi pesanan. Karena dalam penjualan juga diperlukan adanya biaya untuk kegiatan pemasaran, seperti biaya iklan, biaya promosi dan lain – lain, yang dapat meningkatkan volume penjualannya, maka iklan dan promosi akan berperan sangat penting terhadap penetapan laba. Dengan penjualan yang besar maka diharapkan juga kegiatan promosi akan semakin luas dalam menjangkau konsumen dan dapat mencapai jumlah permintaan yang lebih besar pula. Besarnya volume penjualan dipengaruhi oleh faktor promosi, sedangkan besar kecilnya biaya promosi tergantung pada pihak marketing yang melakukannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yusmaeda (2020) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Kegiatan penjualan bagi perusahaan merupakan hal penting dan mempunyai arti keuntungan yang paling berharga jika dibandingkan dengan kegiatan lain dalam proses operasi perusahaan. Selanjutnya penelitian dari Susilawati dan Mulyana (2018) yang menyatakan bahwa penjualan merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutupi biaya dengan harapan mendapatkan laba. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin tinggi juga laba yang akan diperoleh perusahaan, begitupun sebaliknya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah biaya produksi dan penjualan baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap laba bersih (Studi kasus pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021). Selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini adalah biaya produksi dan penjualan baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap laba bersih (Studi kasus pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya produksi dan penjualan baik secara simultan maupun parsial terhadap laba bersih (Studi kasus pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 atau 3 tahun laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah khususnya perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai 2021 yaitu 13 perusahaan yang bergerak di bidang Otomotif dan Komponen. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel (12 perusahaan Otomotif dan Komponen yang memiliki laporan keuangan lengkap dikalikan dengan 3 periode laporan keuangan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media (Sugiyono, 2018:123). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah diaudit atau laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 yang berkaitan dengan laporan laba rugi untuk mengetahui laba bersih, biaya produksi dan penjualan di situs web resmi yaitu melalui www.idx.co.id.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 23.0. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel penjualan bersih dan beban operasional terhadap laba usaha perusahaan. Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut (Sugiyono, 2018:192):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

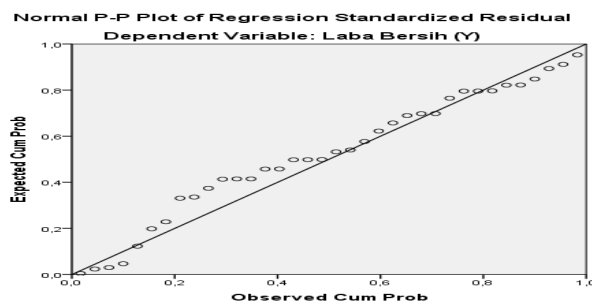
Keterangan:

- Y = Laba bersih Perusahaan
- A = Konstanta
- β_1, β_2 = Parameter Regresi
- X_1 = Biaya produksi
- X_2 = Penjualan
- e = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari Gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya

apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi laba bersih berdasarkan masukan variabel independen.

2. Uji Multikolinearitas

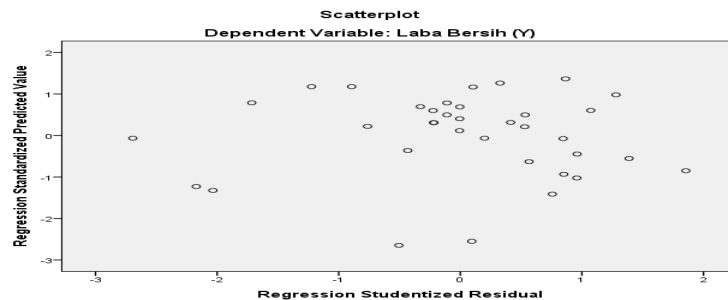
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Biaya produksi	0,996	1,004	Non Multikolinieritas
Penjualan	0,996	1,004	Non Multikolinieritas

Sumber: Data SPSS Versi 23 (2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dari Gambar 2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,569	0,687		3,739	,000
Biaya produksi (X1)	,071	,015	,476	4,733	,000
Penjualan (X2)	,054	,017	,407	3,217	,003

Sumber: Data SPSS Versi 23 (2022)

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 2,569 + 0,071X_1 + 0,054X_2 + e$$



Nilai konstanta (α) sebesar 2,569 artinya jika biaya produksi (X_1) dan penjualan (X_2) dianggap konstan, maka laba perusahaan sebesar 2,569. Selanjutnya koefisien regresi biaya produksi (X_1) sebesar 0,071 menunjukkan bahwa apabila variabel biaya produksi meningkat 1 satuan, maka tingkat laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,071 dengan asumsi variabel penjualan (X_2) di anggap konstan. Dan untuk koefisien regresi penjualan (X_2) sebesar 0,054 menunjukkan bahwa apabila variabel penjualan meningkat 1 satuan, maka tingkat laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,054 dengan asumsi variabel biaya produksi (X_1) dianggap konstan.

Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji F dan Uji t

Nama variabel	B	Standar Error	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Biaya produksi	0,071	0,015	4,733	2,035	0,000
Penjualan	0,054	0,017	3,217	2,035	0,003
$F_{hitung} = 14,339$ $F_{tabel} = 3,285$ $Sig. F = 0,000$					

Sumber: Diolah (2022)

Adanya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pada Tabel 3 nilai F_{hitung} dengan nilai 14,339 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 3,285. Dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} (14,339) > F_{tabel} (3,285). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya laba bersih pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 secara simultan dipengaruhi oleh biaya produksi dan penjualan dengan nilai yang positif dan signifikan.

Selanjutnya untuk hasil pengujian statistik secara parsial memperlihatkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t_{hitung} 4,733 dan nilai signifikansi 0,000; sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 2,035. Dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (4,733) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,035). Nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian untuk penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t_{hitung} 3,217 dan nilai signifikansi 0,003, sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 2,035. Dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} 3,217 lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,035). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis maka H_{a3} diterima, artinya penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,797 ^a	0,447	0,402	4736794,099

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 maka diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,797 di mana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 79,7%. Artinya biaya produksi dan penjualan mempunyai hubungan yang kuat terhadap laba bersih pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Sedangkan untuk hasil koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat kontribusi biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,402. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih yaitu sebesar 0,402 atau sebesar 40,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 59,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi laba bersih, baik itu kenaikan ataupun penurunan dipengaruhi oleh biaya produksi dan penjualan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi dan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dengan nilai $F_{hitung} (14,339) > F_{tabel} (3,285)$. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dengan nilai $t_{hitung} (3,217) > t_{tabel} (2,035)$ dan untuk uji secara parsial menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dengan nilai $t_{hitung} (4,733) > t_{tabel} (2,035)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Mulyadi. (2017). *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Satar, M., dan Nurlaeli, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih pada KPBS Pangalengan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 10, Nomor 1, Hlm 26-34*.
- Yusmaeda, M. (2020). Pengaruh Biaya produksi dan Penjualan Terhadap Laba bersih Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 6 9, 177-190.



-
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilawati, E. dan Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017. *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi, [online] Volume 1(2), p. 82–96*.
- Syaifuddin, Y. A. N. A., Badaruddin, B., & Bisman, A. L. I. (2020). Analisa Kelayakan Usaha Produk Susu Kedelai Olahan Home Made di Kota Banda Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 6(2), 82-89.
- Yana, S. (2014). Optimalisasi Pengolahan Limbah Plastik dengan Simulasi dan Analisis Kelayakan Investasinya di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 19-26.
- Yulianti, R., Hamdiah, C., Rusmina, C., & Hayati, R. (2022). Memetik Hikmah dan Menangkap Peluang Ekonomi dan Keuangan Syariah dari Dampak Krisis Pandemi Covid. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(1), 23-40.